

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berlandaskan pada sejumlah studi sebelumnya yang dianggap relevan dengan topik yang diangkat. Fokus penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana pengaruh motivasi penyuluh terhadap produktivitas kelompok tani cabai besar di Desa Dengkol Kecamatan Singosari.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

| Nama penelitian, tahun dan judul penelitian | Tujuan penelitian | Metode penelitian | Hasil penelitian |
|---|--|--|--|
| (Li & Ren, 2024) dengan judul penelitian tentang “Peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Produktivitas Cabai Besar Di Desa Pattiro Deceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros” | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pelaksanaan penyuluh dan peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas cabai besar di Desa Pattiro Deceng Kecamatan Camba Kabupaten Maros. sebanyak 16 orang. | Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan secara sengaja dengan jumlah informan sebanyak 16 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Desa Pattiro Deceng melaksanakan penyuluhan secara langsung dan tidak langsung, serta berperan penting sebagai pembimbing melalui pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan petani. Selain itu, penyuluh juga berperan sebagai organisator dan motivator yang mengatur dan memotivasi petani, fasilitator yang menyediakan sarana pelaksanaan kegiatan, dan komunikator yang membantu menyelesaikan masalah serta memberikan informasi budidaya yang tepat guna meningkatkan produktivitas cabai besar. Peran multifungsi ini mendukung efektivitas penyuluhan dan keberhasilan petani |

| Nama penelitian, tahun dan judul penelitian | Tujuan penelitian | Metode penelitian | Hasil penelitian |
|---|---|--|--|
| <p>Persamaan: Variabel peran penyuluh & produktivitas dan digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Perbedaan: variabel peran penyuluh fokus pada peran sebagai motivasi penyuluh, lokasi penelitian pada kelompok tani cabai besar di Desa Dengkol Kecamatan Singosari sebanyak 45 orang. Alat ukur menggunakan kuesioner dengan menerapkan statistik yakni <i>analisis regresi linier</i>.</p> | | | <p>dalam meningkatkan hasil panen cabai besar.</p> |
| <p>(Kondo, 2024) dengan judul penelitian tentang “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Budidaya Lombok Merah Besar Dengan Menggunakan Lahan Luas Di Desa Dengkol Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”.</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk menilai peran penyuluh pertanian dalam membantu petani menghadapi berbagai tantangan dalam budidaya cabai merah besar di Desa Dengkol, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.</p> | <p>Penelitian melibatkan 150 peserta yang dibagi dalam 6 kelompok, dengan 30 responden sebagai sampel. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kuesioner, serta dianalisis menggunakan skala Likert. Penelitian dilakukan di Desa Dengkol, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam budidaya cabai merah besar sangat signifikan, dengan skala Likert mencapai sekitar 90% untuk peran sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator. Penyuluh berperan aktif mendukung petani dalam berbagai aspek mulai dari fasilitasi kegiatan, motivasi, hingga mendorong dinamika produksi. Kesimpulannya, penyuluh pertanian sangat penting dalam membantu petani menghadapi tantangan dan meningkatkan produksi cabai merah besar dengan peran multifungsi yang terbukti efektif berdasarkan pengukuran skala Likert yang tinggi pada semua aspek peran mereka.</p> |
| <p>Persamaan: Variabel peran penyuluh dan</p> | | <p>Data diperoleh melalui wawancara,</p> | |

| Nama penelitian, tahun dan judul penelitian | Tujuan penelitian | Metode penelitian | Hasil penelitian |
|---|--|---|---|
| <p>(Maulida, 2025) Dengan judul penelitian tentang “Pengaruh Demonstrasi Farming Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Usahatani Cabai (Kasus Pada Kelompok Tani Mekartani Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur)</p> | <p>penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Demonstrasi Farming dan Motivasi Terhadap Produktivitas Usahatani Cabai di Kelompok Tani Mekartani dengan responden kuesioner seluruh anggota Kelompok Tani Mekartani.</p> | <p>Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan kuantitatif dengan analisis SEM-PLS.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa demonstrasi farming yang diukur dengan indikator pengetahuan, partisipasi, dan kepuasan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap motivasi. Motivasi berpengaruh positif terhadap produktivitas usahatani. Selain itu, demonstrasi farming juga berpengaruh positif signifikan secara tidak langsung terhadap produktivitas usahatani cabai di Kelompok Tani Mekartani.</p> |
| <p>Persamaan: Variabel sampel usaha tani cabai</p> | | | |
| <p>Pebedaan: variabel peran penyuluh fokus pada peran sebagai motivasi penyuluh, lokasi penelitian pada kelompok tani cabai besar di Desa Dengkol Kecamatan Singosari sebanyak 45 orang. Alat ukur menggunakan kuesioner dengan menerapkan statistik yakni <i>analisis regresi linier</i>. sedangkan peneliti terdahulu analisis SEM-PLS.</p> | | | |
| <p>(Waoma, 2024) Dengan judul penelitian tentang” Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Cabai</p> | <p>Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat produktivitas usahatani serta faktor-faktor</p> | <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode wawancara kepada 60 responden.</p> | <p>Hasil penelitian di Desa Sukanagara menunjukkan produktivitas usahatani cabai merah keriting sebesar 7,15 ton/ha. Uji t menunjukkan bahwa variabel luas</p> |

Merah Di Desa yang dianalisis dengan lahan, benih, pupuk Sukanagara mempengaruhi regresi linear kandang, dan tenaga Kecamatan produktivitas berganda kerja secara parsial Sukanagara usahatani menggunakan berpengaruh signifikan Kabupaten cabai merah software SPSS versi terhadap produktivitas, Cianjur”. keriting di 26. sedangkan pupuk NPK dan Farmers Development Desa Sukanagara, Kecamatan Sukanagara, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Associate (FDA) tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, uji F membuktikan bahwa secara simultan, semua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap produktivitas cabai merah keriting, menegaskan pentingnya kontribusi bersama faktor-faktor produksi dan pendampingan dalam meningkatkan hasil panen.

Persamaan: Variabel peran penyuluh dan Data dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan software SPSS versi 26. Perbedaan: variabel peran penyuluh fokus pada peran sebagai motivasi penyuluh, lokasi penelitian pada kelompok tani cabai besar di Desa Dengkol Kecamatan Singosari sebanyak 45 orang. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel luas lahan, benih, pupuk kandang, dan tenaga kerja.

| | | | |
|------------------|--|---|--|
| (Heryanda, 2024) | Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh (1) motivasi kerja dan kompetensi terhadap produktivitas kerja peternak pada kelompok | Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif kausal dengan populasi seluruh anggota Kelompok Tani Ternak Sari Murthi Desa Tegallingsah sebanyak 33 orang. Subjek penelitian adalah anggota | Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa (1) motivasi kerja dan kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap produktivitas kerja pada Kelompok Tani Ternak Sari Murthi Desa Tegallingsah, (2) motivasi kerja |
|------------------|--|---|--|

tani ternak sari terhadap murthi desa tegallinggah”. produktivitas kerja, dan (3) kompetensi terhadap produktivitas kerja.

kelompok tersebut, berpengaruh secara sementara objeknya positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pada Kelompok Tani Ternak Sari Murthi Desa Tegallinggah, dan (3) kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pada Kelompok Tani Ternak Sari Murthi Desa Tegallinggah. Kata

melalui kuesioner dan wawancara dengan menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda setelah memenuhi uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t dan simultan menggunakan uji F untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan.

Persamaan: yakni Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara dengan menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda setelah memenuhi uji asumsi klasik, uji regresi dan uji hipotesis. Perbedaan: variabel peran penyuluh fokus pada peran sebagai motivasi penyuluh, lokasi penelitian pada kelompok tani cabai besar di Desa Dengkol Kecamatan Singosari sebanyak 45 orang. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel yang berbeda yakni produktivitas kerja dan motivasi kerja.

(Agustian et al., 2025) Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis Lokasi penelitian dipilih secara purposive, dan data dikumpulkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dan motivasi petani berada

tentang “Pengaruh Kemampuan Petani Dan Motivasi Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Cabai Merah Besar Di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis’.

tingkat kemampuan petani cabai merah besar; (2) Menganalisis tingkat motivasi petani; (3) Menganalisis tingkat pendapatan usahatani cabai merah besar; serta (4) Menganalisis pengaruh kemampuan dan motivasi petani terhadap pendapatan usahatani di Desa Cibeureum, Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis.

melalui metode survei di wilayah tersebut. Populasi penelitian adalah petani cabai merah besar yang aktif menanam dan memanen dari Januari hingga Desember di Desa Cibeureum. Terdapat 28 kelompok tani, dan 15 di antaranya menanam cabai merah besar, dengan total 112 petani. Menggunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat presisi 15%, diperoleh sampel sebanyak 32 responden. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda

pada kategori tinggi, demikian pula dengan tingkat pendapatan usahatani. Selain itu, baik kemampuan maupun motivasi petani terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 69,30%, yang berarti kedua faktor tersebut menjelaskan 69,30% variasi pendapatan usahatani.

Persamaan: Variabel peran penyuluh dan Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda
 Perbedaan: variabel peran penyuluh fokus pada peran sebagai motivasi penyuluh, lokasi penelitian pada kelompok tani cabai besar di Desa Dengkol Kecamatan Singosari sebanyak 45 orang.

| | | | |
|---------------------|--|---|--|
| (Ivan et al., 2024) | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter petugas penyuluh lapangan di daerah penelitian, dan untuk | Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive. Penelitian ini telah dilakukan di Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Data yang digunakan adalah data primer dan data | Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penelitian menggunakan metode skala sikap Model Likert di peroleh rata-rata skor motivasi 50,2 artinya petugas penyuluh lapangan di daerah penelitian memiliki sikap positif |
|---------------------|--|---|--|

| | | | |
|----------------------|---|--|--|
| lapangan pertanian”. | mengetahui pengaruh karakteristik petugas penyuluh lapangan pertanian terhadap motivasi kerja petugas penyuluh lapangan di daerah penelitian. | sekunder. Metode analisis menggunakan metode skala sikap Model Likert dan menggunakan alat uji statistik Analisis Regresi Berganda (Multiple Regresi Analysis) untuk menguji variabel bebas pendapatan dan lamanya bekerja) terhadap variabel terikat (motivasi kerja penyuluh pertanian). | atau motivasi yang tinggi. Secara parsial menunjukkan bahwa faktor karakteristik sosial ekonomi tingkat pendidikan dan umur berpengaruh nyata terhadap tingkat motivasi kerja PPL di daerah penelitian sedangkan faktor karakteristik sosial ekonomi pengalaman bekerja dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat motivasi kerja PPL di daerah penelitian |
|----------------------|---|--|--|

Persamaan: Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data menggunakan metode skala sikap Model Likert. Perbedaan: variabel peran penyuluh fokus pada peran sebagai motivasi penyuluh, lokasi penelitian pada kelompok tani cabai besar di Desa Dengkol Kecamatan Singosari sebanyak 45 orang. Alat ukur menggunakan kuesioner dengan menerapkan statistik yakni *analisis regresi linier*.

2.2 Konsep Penyuluh

a. Pengertian Penyuluh

Penyuluh berada di garis depan dalam pembangunan pertanian di Indonesia, yang berarti keberhasilan sektor pertanian sangat bergantung pada mereka. Penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan di Indonesia (Dea et al., 2024). Hal ini karena penyuluh dapat berinteraksi langsung dengan petani, yang memungkinkan program-program pertanian disampaikan dan diterapkan secara langsung. Selain merancang program pengembangan, penyuluh juga membantu petani untuk meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan, dan berfokus pada pasar. Pekerjaan penyuluh sangat penting bagi petani, sehingga mereka harus memiliki kemampuan dan kinerja yang tinggi. Namun, masih banyak penyuluh yang belum memiliki pengalaman yang cukup. Penyuluh pertanian berperan penting sebagai fasilitator untuk membantu petani dalam berbagai aspek seperti

akses saprotan, permodalan, pelatihan, kemitraan, dan informasi pemasaran (Illahi et al., 2023).

Penyuluhan pertanian adalah bagian dari rencana pembangunan sektor pertanian yang bertujuan untuk memberikan pendidikan non-formal kepada petani dan keluarganya. Tujuannya adalah untuk membantu mereka mengadopsi inovasi dalam sistem pertanian yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup petani. Keberhasilan pembangunan pertanian dapat diukur dari kesejahteraan petani dan keluarganya, karena mereka merupakan aktor utama dalam sektor ini.

Saat ini, kegiatan penyuluhan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi penyuluh juga diharapkan dapat merespons perubahan kebijakan. Kebijakan yang awalnya fokus pada peningkatan produksi kini berkembang menjadi kebijakan yang bertujuan menciptakan iklim yang dapat memotivasi petani untuk berpikir lebih rasional dalam mengembangkan dan meningkatkan usahatani mereka, dengan mempertimbangkan kemampuan dan potensi pasar yang ada. Oleh karena itu, dibutuhkan partisipasi penyuluh yang lebih baik dalam melaksanakan program penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan petani.

Penyuluh pertanian, dalam praktiknya, merujuk pada kegiatan penyampaian informasi tentang ilmu dan teknologi terbaru, serta informasi terkait peraturan dan kebijakan pemerintah yang perlu diketahui, dipatuhi, dan diterapkan oleh petani dan kelompok masyarakat lainnya untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan proses komunikasi, di mana penyuluh berperan sebagai sumber informasi, sementara petani menjadi penerima informasi.

Penyuluhan pertanian adalah pendidikan non-formal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, dengan cara mencari dan membimbing mereka dalam memahami berbagai informasi. Penyuluh pertanian termasuk komponen penting dalam pengembangan sektor pertanian, yang merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku agribisnis untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, dan produktivitas mereka. Selain itu, penyuluhan pertanian dapat didefinisikan sebagai proses penyebaran informasi yang relevan untuk memperbaiki metode pertanian, pengolahan tanah, serta meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan pembangunan pertanian.

b. Peran Penyuluh

Menurut Anwarudin et al (2020), bahwa peran penyuluh pertanian tersebut sebagai berikut:

1. Fasilitator yaitu peran penyuluh dalam memfasilitasi petani untuk memperoleh modal dari perbankan, menjembatani dengan penyedia sarana produksi pertanian, dan bersama petani melakukan pengkajian teknologi spesifik lokasi.
2. Mitra pemasaran yaitu peran penyuluh dalam menjembatani petani dengan pasar, menerima dan menampung hasil usaha petani, serta membantu memasarkan hasil usaha petani dengan saling menguntungkan.
3. Penganalisis lingkungan yaitu peran penyuluh dalam melakukan analisis situasi dan masalah untuk menyusun perencanaan program penyuluhan, membantu petani melakukan analisis usahatani, dan melakukan analisis masalah yang dihadapi petani terkait usahatannya.
4. Pendamping petani yaitu peran penyuluh sebagai penggerak petani dan agen pembaharu petani, memandu sistem jaringan, dan memanfaatkan media komunikasi untuk usahatani.
5. Motivator yaitu peran penyuluh dalam mempengaruhi, mendorong petani agar mau melaksanakan perubahan ke arah yang lebih baik serta pemberi semangat. Penyuluh pertanian secara berkesinambungan berupaya untuk membuat petani mengetahui, bersedia, dan mampu mengimplementasikan pengetahuan serta inovasi yang disarankan. Penyuluhan, sebagai bentuk pendidikan nonformal, memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan di sektor pertanian, khususnya bagi petani dan keluarganya. Sebagai komunikator pembangunan, penyuluh pertanian diharapkan dapat memainkan berbagai peran, seperti guru, pembimbing, penasihat, penyampai informasi, serta mitra kerja petani. Untuk mengevaluasi kemampuan penyuluh dalam melaksanakan peran mereka, salah satu indikator utama adalah peran mereka sebagai motivator, yang mencakup kemampuan penyuluh dalam mengembangkan kepemimpinan petani, memberikan bimbingan, dan bertindak sebagai penasihat yang efektif.

c. Sasaran Penyuluhan Pertanian

Sasaran penyuluhan pertanian merujuk pada pihak-pihak yang berhak mendapatkan manfaat dari kegiatan penyuluhan, yang terdiri dari sasaran utama dan sasaran antara. Menurut (Anwarudin *et al.*, 2021), sasaran penyuluhan terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Sasaran Utama

Kelompok ini terdiri dari mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan bertani dan pengolahan hasil pertanian. Sasaran utama ini mencakup petani dan keluarganya. Mereka menjadi prioritas utama dalam penyuluhan, karena mereka terlibat langsung dalam pengambilan

keputusan, cara bertanam, manajemen usaha pertanian, dan kegiatan produksi lainnya.

2. Sasaran Penentu

Kelompok ini terdiri dari individu atau pihak yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan pertanian, namun memiliki peran penting dalam pengambilan kebijakan atau mendukung kelancaran usaha tani. Sasaran penentu meliputi pemimpin yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, tokoh masyarakat, ahli pertanian, instansi keuangan yang mendukung petani, produsen dan distributor sarana produksi pertanian, pembeli, lembaga pemasaran, serta daerah pengolahan hasil pertanian.

3. Sasaran Pendukung

Kelompok ini termasuk pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pertanian dan dapat memberikan bantuan agar penyuluhan pertanian dapat berjalan sukses. Sasaran pendukung mencakup pekerja sosial, konsumen, dan lembaga promosi yang dapat mendukung pelaksanaan penyuluhan di lapangan.

2.3 Kelompok Tani

Pada dasarnya pengertian kelompok tani sangat terkait dengan pengertian kelompok itu sendiri. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut .

Menurut Mulyana (2005; 23) kelompok pada dasarnya adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat relatif tetap dan mempunyai struktur tertentu.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) adalah kumpulan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama, atau merupakan suatu wadah kerjasama antar kelompok tani dalam upaya pengembangan usaha yang lebih besar (Nasir, 2008).

Menurut Syahyuti (2007) Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usahatani bagi anggotanya dan petani lainnya. Penggabungan dalam Gapoktan terutama dapat dilakukan oleh kelompok tani yang berada dalam satu wilayah administrasi pemerintahan untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif. Wilayah kerja Gapoktan sedapat mungkin di wilayah administratif desa/kecamatan, tetapi sebaiknya tidak melewati batas wilayah kabupaten/kota. Penggabungan kelompok tani ke dalam Gapoktan dilakukan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan,

peningkatan atau perluasan usaha tani ke sektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerja sama dalam peningkatan posisi tawar (Deptan, 2007)

Salah satu ciri terpenting dalam kelompok adalah kesatuan social yang memiliki kepentingan dan tujuan bersama. Tujuan bersama hanya dapat tercapai apabila ada pola interaksi yang mantap dan masing - masing individu memiliki perannya masing - masing dan menjalankan peran tersebut. Mardikanto (2007) dalam Setiana (2005) menyebutkan, bahwa ciri-ciri kelompok antara lain adalah memiliki ikatan yang nyata, memiliki interaksi dan interrelasi sesama anggotanya, memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas, memiliki kaidah-kaidah atau norma tertentu yang disepakati, serta memiliki keinginan dan tujuan bersama.

Tujuan utama pembentukan dan penguatan Gapoktan adalah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas (Deptan, 2007) dalam Syahyuti (2007). Syahyuti (2007) menambahkan bahwa Gapoktan menjadi lembaga gerbang (*gateway institution*) yang menjadi penghubung petani satu desa dengan lembaga/lembaga lain di luarnya. Gapoktan diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan termasuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani.

Menurut Deptan (2007) Gapoktan mempunyai fungsi-fungsi, sebagai berikut :

- a) Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga);
- b) Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya;
- c) Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/pinjaman kepada para petani yang memerlukan;
- d) Melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah;
- e) Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/ menjual produk petani kepada pedagang/industri hilir.
- f) Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

2.4 Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pertanian, motivasi petani sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan keberhasilan usaha tani. Motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak (Hasibuan, 1999). Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja seseorang, agar mau bekerja keras dengan memberikan semua keterampilan dan kemampuannya untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Motivasi menjadi penting karena dengan motivasi ini di

harapkan seseorang mau bekerja keras dan antusias untuk mencaoi produktivitas yang tinggi. Motivasi merupakan proses sosiopsikologis yang mencerminkan interaksi anatara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi dalam diri seseorang. Motivasi sebagai proses sosiopsikologis timbul di akibatkan oleh faktor dari dalam seseorang itu sendiri yang disebut instrinsik atau faktor diluar diri yang disebut ekstrinsik.

Menurut Thoha (1998), motivasi seseorang tergantung dari kekuatan orang itu sendiri. Dorongan ini yang menyebabkan sesorang itu mencapai tujuan-tujuan, baik sadar atau tidak sadar. Dorongan ini pula yang menyebabkan seseorang berperilaku, yang dapat mengendalikan dan memelihara kegiatan kegiatan, dan yang menetapkan arah umum yang harus ditempuh oleh seseorang tersebut. Seseorang yang sangat termotivasi, yaitu orang yang melakukan usaha substansial, guna mendukung tujuan-tujuan produksikesatuan kerjanya. Dan tempat ia bekerja. Seseorang yang tidak termotivasi, hanya memberikan upaya minimum dalam hal bekerja. Konsep motivasi merupakan suatu konsep penting dalam studi tentang kinerja individual (Winardi, 2002).

Motivasi merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan produktivitas petani. Motivasi diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah (Hariandja,2002). Faktor yang mempengaruhi motivasi petani diantaranya ialah sosial (internal) yang terdiri dari sikap dan perilaku, pengetahuan (pendidikan), dan keterampilan terdapat hubungan yang erat terkait dengan tingkat motivasi petani sedangkan pada faktor ekonomi (eksternal) yang terdiri dari penghargaan, mengikuti jejak sesama, pendapatan dan luas lahan juga terdapat hubungan yang erat terkait dengan tingkat motivasi petani.

b. Indikator motivasi

Menurut Bandura (2017) motivasi diri sebagai energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, ada 3 indikator motivasi diri dibidang kesehatan yaitu.

1. Tanggung Jawab

Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi terhadap tindakanya

2. Keinginan untuk sehat

Keinginan mendapatkan hasil yang baik sehingga berusaha melakukan usaha

3. Kesadaran

Kesadaran merupakan suatu kondisi sadar untuk selalu bertindak melakukan usaha.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dapat dikelompokkan menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang yang datangnya dari dalam diri seseorang. Faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang yang bersumber dari lingkungan luar yaitu lingkungan dimana terkait pencapaian tujuan tersebut.

d. Motivasi Petani dalam Membudidayakan Tanaman Cabai Merah Besar

Motivasi berarti sesuatu yang pokok, yang menjadi dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu (Kartono, 2003). Proses pertanian cabai ini ada dua cara yang dilakukan oleh petani dan memperkerjakan orang lain sesuai dengan luas lahan yang dimiliki petani yaitu:

- a. Petani yang memiliki lahan yang sempit hanya dilakukan sendiri yang dibantu oleh anggota keluarganya, dan bagi petani yang memiliki lahan luas dikerjakan dengan memperkerjakan orang lain dengan sistem upah. Pengolahan lahan diawali dengan pembersihan lahan.
- b. Motivasi petani menanam cabai merah besar dalam tingkat produksi dapat dilihat pada tingkat pendapatan dan penghasilannya yang sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membiayai anak untuk sekolah dan juga bisa membeli peralatan rumah tangga dan membeli barang-barang yang berharga untuk sebagai simpanan.

2.5 Cabai Merah Besar

Subsektor hortikultura memegang peranan penting dalam pertanian Indonesia pada umumnya. tanaman yang biasa dibudidayakan oleh para petani adalah cabai (*Capsicum annum*). Cabai merupakan salah satu produk unggulan hortikultura nasional (Septiadi, Sari, & Zainuddin, 2020). cabai dikonsumsi setiap hari oleh hampir seluruh penduduk, meskipun dalam jumlah kecil (Badan Pusat Statistik, 2022c). Tanaman cabai merupakan tanaman penyerbuk sendiri. Namun, penyerbukan antar varietas cabai terjadi secara alami yang dapat memunculkan beberapa cabai jenis baru (Cahyono, 2019).

Menurut (Putra, Zakaria, & Kasymir, 2017), cabai merah banyak dimanfaatkan untuk bahan obat-obatan, bumbu masakan, bahan kosmetik, pewarna dan juga sebagai bahan industri. Tanaman cabai merah merupakan salah satu varietas cabai yang paling laris, karena tidak hanya digunakan untuk konsumsi rumahan, tetapi juga sering digunakan sebagai bahan baku industri pengolahan. Menurut Badan Pusat Statistik (2022c), konsumsi cabai besar meningkat dari 1,50 kg/kapita/tahun pada 2017 menjadi 1,65 kg/kapita/tahun pada 2018 .

Cabai merah besar (*Capsicum annum*) adalah sayuran bernilai ekonomi tinggi. Permintaan cabai merah besar memenuhi rumah tangga skala industri (Tdajandra, 2011), namun permintaan cabai merah besar seringkali tidak seimbang dengan pasokan sehingga sering mengakibatkan fluktuasi harga dari

tahun ke tahun. Salah satu daerah budidaya utama cabai merah di kabupaten Lombok Timur adalah Kecamatan Pringgasela.

Kecamatan Pringgasela memiliki potensi untuk pengembangan budidaya cabai merah besar karena kesesuaian wilayah, iklim dan topografi. Namun, budidaya cabai merah besar di wilayah Pringgasela menghadirkan beberapa tantangan dan keterbatasan, seperti kurangnya perhitungan rinci untuk perencanaan budidaya dan pengembangan ekonomi. Perspektif ekonomi adalah bagian penting dari perencanaan dan operasi pertanian. Misalnya modal, penganggaran, alokasi dan manajemen keuangan. Sisi keuangan juga dapat meramalkan arus kas. Oleh karena itu, perlu diketahui berapa biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan yang wajar bagi petani. Penelitian bertujuan untuk mengetahui profitabilitas budidaya cabai merah, kelayakan usaha budidaya cabai merah dan kendala Yang. dihadapi. Budidaya cabai. merah di. Kabupaten. Lombok. Timur.

2.6 Produktivitas

Pengertian produktivitas Produktivitas dapat didefinisikan sebagai rasio antara jumlah pengeluaran dibagi dengan jumlah input selama periode waktu tertentu. Ada dua aspek penting dalam konsep produktivitas, yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menggunakan sumber daya seminimal mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal, sedangkan efisiensi berkaitan dengan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pertanian, produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi (misalnya luas) cari output per satuan luas lahan. Produksi dan produksi ditentukan oleh banyak faktor, seperti kesuburan tanah, tanaman yang ditanam, penggunaan pupuk (jenis dan dosis), ketersediaan air yang baik sistem pertanian yang lengkap dan komprehensif, penggunaan peralatan pertanian yang tepat dan ketersediaan layanan (Vivi, 2018).

Produktivitas dipandang sebagai perbandingan dari sumber-sumber tenaga kerja yang apabila diukur secara tepat akan menunjukkan suatu perbedaan. Menurut Sedarmayanti (2002) Produktivitas adalah Bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Muchdarsyah Sinungan (2008) mengatakan bahwa produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tertentu. Ukuran produktivitas berkaitan dengan tenaga kerja yang dapat dihitung dengan membagi jumlah yang dihasilkan dengan waktu yang digunakan. Berdasarkan penjelasan mengenai produktivitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas adalah memaksimalkan segala sumber daya yang ada untuk mendapatkan hasil/output yang optimal.

Menurut Hasibuan Masnilam (2020) dalam ilmu ekonomi pertanian, produktivitas adalah kunci untuk memprediksi hasil, memperoleh pendapatan, dan menentukan harga yang harus dibayar. Produksi produktif, yang memberikan

kompensasi kepada petani atas kerja mereka, merupakan hasil akhir dari musim panen. Agribisnis yang produktif atau efektif dianggap sebagai agribisnis yang baik. Produktivitas pertanian yang tinggi merupakan tanda kuatnya industri pertanian. Rancangan kegiatan usaha (fisik) dan hak atas tanah merupakan konsep yang saling berkaitan dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik mengenai konstruksi ini. Berapa banyak keluaran (output) yang dihasilkan suatu item input (output) tertentu diukur berdasarkan penampilan fisiknya. Aktivitas ekonomi akan diperhitungkan jika latihan fisik mempunyai nilai moneter. Meskipun kekuatan satu bidang tanah menggambarkan bagaimana satu bidang tanah dapat mengakses energi dan modal yang diperlukan untuk menghasilkan jumlah keluaran yang tidak terbatas pada tingkat teknologi tertentu. Produktivitas teknis mengacu pada peningkatan efisiensi perusahaan dan hak milik. Dalam dunia pertanian, produktivitas ialah kemampuan suatu faktor produksi (seperti luas lahan) untuk memperoleh hasil produksi per satuan luas lahan. Produksi dan produktivitas ditentukan oleh banyak faktor, seperti kesuburan tanah, varietas bibit yang ditanam, penggunaan pupuk yang memadai (baik jenis maupun dosis), tersedianya air dalam jumlah yang cukup, teknik bercocok tanam yang tepat, penggunaan alat-alat pertanian yang memadai, dan tersedianya tenaga kerja (Sinaga Rolas, 2016).

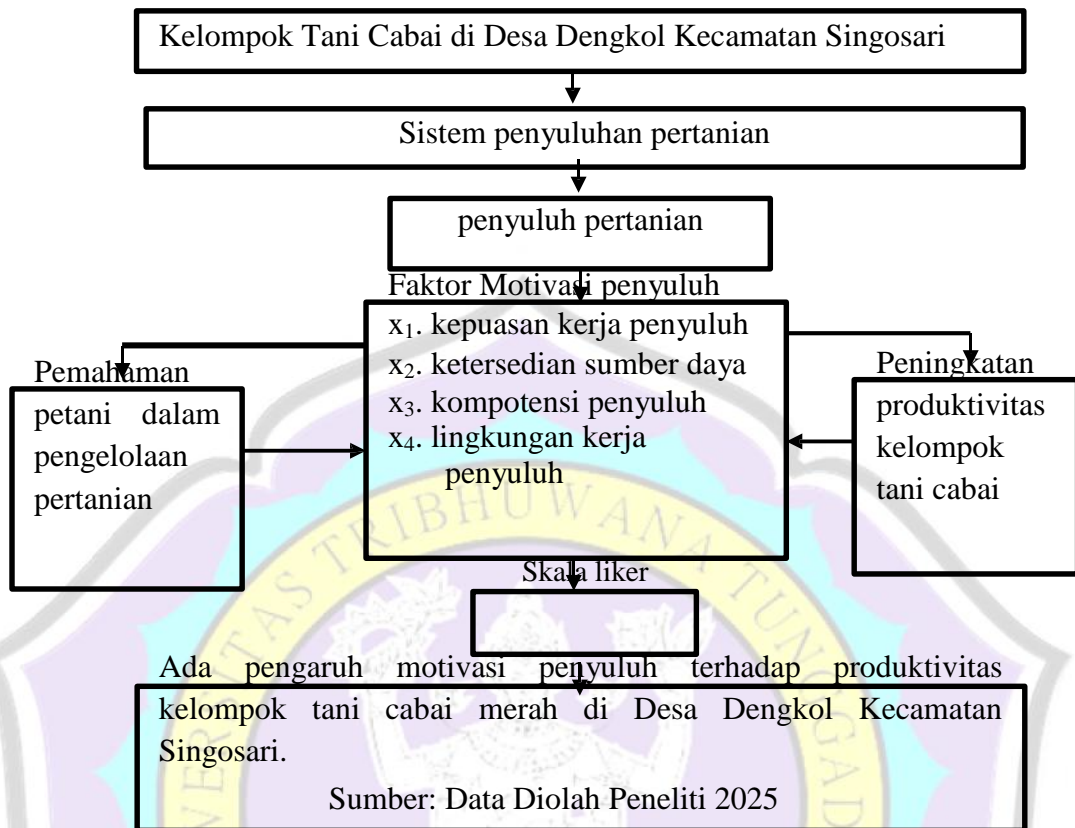
2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan deskripsi atau gambaran posisi masing-masing variabel dan bagaimana hal itu akan dipahami dalam hubungannya dengan variabel lain. Kerangka pemikiran dijadikan acuan penelitian di lapangan sesuai dengan rumusan masalah.

Penyuluh pertanian memegang peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi petani melalui kegiatan penyuluhan. Peran ini dilaksanakan dalam tiga fungsi utama, yaitu sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator. Tingkat motivasi dan peran aktif penyuluh diyakini mampu mendorong petani untuk lebih produktif, efisien, dan inovatif dalam mengelola usaha taninya.

Dalam konteks kelompok tani cabai besar di Desa Dengkol, keberadaan penyuluh pertanian menjadi krusial dalam menyampaikan informasi, mempertemukan petani dengan teknologi baru, serta menciptakan dinamika kelompok yang produktif. Ketika penyuluh mampu menjalankan perannya dengan baik, diharapkan hal ini berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas petani. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, motivasi penyuluh digunakan sebagai variabel bebas (X), sedangkan produktivitas petani sebagai variabel terikat (Y). Hubungan antarvariabel ini menjadi fokus utama analisis untuk mengukur sejauh mana kontribusi motivasi penyuluh terhadap produktivitas kelompok tani cabai besar. Penelitian yang akan dilakukan beserta penggunaan variabel-variabel didalam objek penelitian dapat disederhanakan untuk

menjelaskan arah dan tujuan atas penelitian ini melalui kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Berpikir Pengaruh Motivasi Penyuluh Terhadap Produktivitas Kelompok Tani Cabai Besar Di Desa Dengkol Kecamatan Singosari.